

KEBERMAKNAAN HIDUP JAMA'AH TABLIGH**Amierah , Anniez Rachmawati , Sri Ernawati****Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Sahid Surakarta****ABSTRAK**

Salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling mendasar adalah pengakuan masyarakat, begitu juga dengan seorang muslim. Hidup merupakan perjalanan dari dunia sampai akhirat. Oleh karena itu, seorang muslim butuh menjalankan hidup secara bermakna, terlebih dihadapan Allah SWT. Kebermaknaan hidup adalah suatu proses hidup yang membuat seseorang merasakan hadirnya sebuah perubahan dalam dirinya dan mengesankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kebermaknaan hidup pada Jama'ah Tabligh. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan populasi Jamaah Tabligh yang sudah khuruj lebih dari 5 tahun, usia antara 30 hingga 50 tahun, minimal 7 hari sampai 40 hari. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukan bahwa subjek yang telah mengikuti Jama'ah Tabligh menemukan nilai-nilai kebermaknaan hidup yang sangat positif. Dimana kebermaknaan hidup tersebut antara lain adanya kebebasan berkehandak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup.

Kata Kunci: *Hidup, Jama'ah Tabligh, Kebermaknaan*

ABSTRACT

One of the most basic necessities of life in humans is public recognition. as well as a Muslim. life is a journey of the world to the hereafter, therefore a muslim need to run life significantly, especially in front of Allah. Meaningfulness of life is a process that makes a person feel a change in himself and impressive.

The research aims to find out how is the meaningfulness of life in Jamaah Tabligh. it was conductes by using qualitative research, with a population of jamaah tabligh were preached more than 5 years. between the ages of 30 to 50 years, a minimum of 7 days to 40 days. the collecting data in this study by obervation, interview and documentation.

Data analysis showed that subjects who had followed jamaah tabligh find values meaningfulness of life is very positive. meaningfulness of life, among others, the freedom of will, the will to live meaningful and the meaning of life

Key Words : *life, jamaah tabligh, meaningfulness*

PENDAHULUAN

Mencapai kebermaknaan hidup dalam arti lebih luas dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk dapat mengaktualisasikan diri dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dalam lingkungannya secara bebas tanpa harus terpilah-pilah oleh struktur sosial dan ini merupakan hak asasi setiap manusia.

Salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah pengakuan dari komunitas manusia yang disebut masyarakat. Betapa menderitanya seseorang, sekalipun umpamanya ia seorang kaya raya, berkedudukan, mempunyai jabatan, namun masyarakat di sekitarnya tidak mengakui keberadaannya bahkan menganggapnya tidak ada, antara ada dan tiada dirinya tidak berpengaruh bagi masyarakat. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang terjadi pada masyarakat muslim.

Terlebih lagi jika keberadaan kita tidak diakui oleh Allah Ta'ala, berarti sebuah kemalangan yang akan menyimpannya. Ketika usia kita tidak menambah kebaikan terhadap amal-amal, ketika setiap amal perbuatan tidak menambah dekatnya diri dengan Sang Pencipta, berarti hidup kita sia-sia belaka. Allah menganggap kita sudah mati sekalipun kita masih hidup. Oleh karena itu, seorang muslim "diwajibkan" untuk mengaktualisasikan dirinya dalam segenap karya nyata (amal saleh) dalam kehidupan.

Jama'ah tabligh adalah kelompok Islam yang berusaha mengembalikan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits. Nama Jama'ah Tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak

mempunyai nama tetapi cukup Islam

saja tidak ada yang lain. Bahkan

Muhammad Ilyas mengatakan

seandainya aku harus memberikan

nama pada usaha ini maka akan aku

beri nama "gerakan iman". Ilham

untuk mengabdikan hidupnya total

hanya untuk Islam terjadi ketika

Maulana Ilyas melangsungkan

Ibadah Haji keduanya di Hijaz pada

tahun 1926. Maulana Ilyas

menyerukan slogannya, ‘Aye

Musalmano! Musalmanbano’ (dalam

bahasa Urdu), yang artinya ‘Wahai

umat muslim! Jadilah muslim yang

kaffah (menunaikan semua rukun

dan syari’ah seperti yang

dicontohkan Rasulullah).

Berdasarkan pembahasan di atas,

penulis sangat tertarik untuk meneliti

dalam sebuah penelitian ilmiah untuk

mengungkap pola hidup dan dakwah

dari jamaah tabligh dengan Judul

Penelitian **“KEBERMAKNAAN**

HIDUP JAMA’AH TABLIGH”

TINJAUAN TEORI

Menurut Baidun (2002) makna

hidup adalah sebuah kalimat yang

mengandung keberartian hidup.

Seseorang akan merasa senang, bila

ia dibutuhkan orang lain, dihargai

orang lain, maupun diharapkan orang

lain. Makna hidup sarat dengan

eksistensi kehidupan manusia

sebagai makhluk social diantara

orang-orang lain. Setiap orang

memiliki harapan, yaitu mendapat

kesejahteraan dan kebahagiaan

selama hidup di dunia dan akhirat.

Seperti yang disampaikan oleh

Frankl (2004), seorang tokoh

psikologi Eksistensial dalam konsep

logoterapinya bahwa kebermaknaan

hidup tersebut sebagai kualitas

penghayatan individu terhadap

seberapa besar ia dapat

mengembangkan dan

mengaktualisasikan potensi-potensi serta kapasitas yang dimilikinya, dan terhadap seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam rangka memberi makna atau arti kepada kehidupannya.

Ancok pun menyampaikan (2002) bahwa kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang penuh makna. Hanya dengan makna yang baik orang akan menjadi insan yang berguna, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Makna hidup dapat ditafsirkan sebagai suatu proses yang dapat membuat seseorang merasakan hadirnya sebuah perubahan dalam dirinya, dan perubahan itu sangat mengesankan. Sedikitnya, makna itu dapat memunculkan perasaan bangga, bahagia, sekaligus sebagai bentuk penegasan bahwa dirinya berkembang ke arah yang lebih baik

karena memperoleh sesuatu (Hernowo, 2004).

Kebermaknaan hidup merupakan perasaan subjektif bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri subjek mempunyai dasar kokoh dan penuh arti atau dengan kata lain subjek merasa bahwa dirinya benar, beres dan tepat (Erikson dalam Cremers, 1989).

Benar, beres dan tepat dalam mengambil tindakan atau keputusan baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain akan menimbulkan rasa penuh makna. Rasa penuh makna tersebut tercapai ketika subjek merasa telah menyesuaikan diri secara memadai dengan tata nilai (Koeswara, 1992).

Menurut Bastaman (2007), makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri betapapun buruknya kehidupan tersebut. Makna

hidup tidak saja dapat ditemukan dalam keadaan yang menyenangkan tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan selama individu mampu melihat hikmah-hikmahnya.

Disebutkan Frankl (dalam Bastaman, 2007) terdapat tiga aspek-aspek kebermaknaan hidup yang antara satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Ketiga aspek-aspek itu adalah:

1. Kebebasan berkehendak (*freedom of will*)

Kebebasan berkehendak adalah kebebasan yang dimiliki oleh seseorang untuk menentukan sikap dalam hidupnya, menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya. Kebebasan dalam hal ini bukanlah kebebasan yang mutlak dan tanpa batas, namun kebebasan yang diimbangi

sikap tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenangan.

2. Kehendak hidup bermakna (*will to meaning*)

Kehendak hidup bermakna adalah hasrat yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan tujuan agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna.

3. Makna hidup (*meaning of life*)

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu proses hidup yang dapat membuat seseorang merasakan hadirnya sebuah perubahan dalam dirinya dan mengesankan yang bersifat subjektif dan dapat membuat orang berkembang menjadi lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di masjid AnNi'mah Alamat: Jl. Kom. Yos Sudarso No. 6 Kel. Joyotakan, Kec. Serengan Surakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive sampling, yaitu subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah: keanggotaan Jama'ah Tabligh yang sudah lebih dari 5 tahun, usia antara 30 hingga

50 tahun, sudah ikut khuruj minimal 7 hari sampai 40 hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Metode analisis data.

PEMBAHASAN

Makna hidup adalah hal-hal yang oleh seorang individu dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai suatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidup. Makna hidup dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan (Abidin, 2002).

Menurut Al-Jauziyah (2013) tujuan pencarian manusia dalam hidup adalah Allah Ta'ala, karena dengan menyandarkan tujuan hidup pada Allah maka individu tersebut akan memiliki ketenangan, ketentraman, tidak resah, tidak terguncang dan tidak khawatir saat

mendapat musibah. Oleh karena itu, menurut hasil wawancara dengan semua subjek didapatkan bahwa mereka memiliki makna hidup untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Subjek 1 sangat meyakini bahwa hidup akan bermakna ketika menjadi orang yang sukses dunia akhirat, yaitu dengan mencontoh orang-orang yang sukses seperti para nabi, dan para sahabat radhiyallahu ‘anhum ajma’in. Subjek 2 juga menegaskan bahwa makna hidup ketika mampu hidup bersama menjadi manfaat bagi keluarga, berbakti kepada suami, mendidik anak dan berguna bagi masyarakat. Subjek 3 juga memandang bahwa makna hidup ketika mampu menjaga diri dan keluarga dari perbuatan yang dilarang oleh Allah ta’ala, hidup dalam menetapi sunnah Rasulullah saw.

Hal senada juga dijelaskan Baidun (2002) bahwa manusia yang ingin hidupnya bermakna maka individu tersebut akan dengan penuh antusias dan membangun harapan, hari esok adalah penuh tantangan baru. Setiap masalah ditanggapi dengan tenang dan senang, karena yakin bahwa semua memiliki nilai dan manfaatnya. Semua subjek sangat meyakini bahwa semua perbuatan yang telah ditetapkan dengan musyawarah harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan. Konsep diri ketika menemukan masalah dalam hidup harus mempunyai 3 kunci agar hidup tetap bahagia dan bermakna yaitu dengan 1) Sabar, 2) Syukur dan 3) Ikhlas. Subjek juga meneladani apa – apa yang terjadi pasti sudah menjadi takdir dari Allah dan pasti ada hikmah atau pelajaran dibalik kejadian tersebut, maka kuatkan dan bentengi diri dengan

perbanyak istigfar kepada Allah, karena bisa jadi bahwa kejadian atau masalah itu merupakan azab dari Allah ta'ala.

Menurut Baidun (2002) sumber makna hidup yang paripurna, universal dan mutlak yaitu Allah Ta'ala dan agama sebagai perwujudan kehendak-Nya. Nilai-nilai agama yang dipahami dan diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari, akan lebih mudah untuk sampai pada penghayatan paripurna. Semua subjek dengan penuh penghayatan dan keyakinan sebagai seorang hamba Allah meneguhkan bahwa suatu tujuan hidup yang hakiki adalah memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Makna hidup dapat ditafsirkan sebagai suatu proses yang dapat membuat seseorang merasakan hadirnya sebuah perubahan dalam dirinya, dan perubahan itu sangat

mengesankan. Sedikitnya, makna itu dapat memunculkan perasaan tenang, bahagia, sekaligus sebagai bentuk peneguhan bahwa dirinya berkembang ke arah yang lebih baik karena memperoleh sesuatu (Hernowo, 2004). Semua subjek merasakan perubahan yang dahsyat dalam dirinya setelah mengikuti Jamaah Tabligh. Perkara islam, iman dan ihsan yang selalu menjadi pedoman ketika melakukan khuruj bertemu dengan semua saudara muslim dimana saja, mampu menjadi inspirasi dan motivasi untuk selalu memperbaiki diri dengan berintrospeksi dan bertaubat kepada Allah ta'ala. Pribadi subjek menjadi lebih sabar ketika menghadapi permasalahan dalam hidup. Selalu bermusyawarah dalam upaya menyelesaikan permasalahan hidup yang menimpa diri, keluarga dan jama'ah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kebermaknaan hidup subjek setelah mengikuti Jamaah Tabligh dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kebebasan berkehendak. Tidak pernah ada paksaan untuk mengikuti Jamaah Tabligh, akan tetapi murni hadir karena panggilan hati karena kesamaan tujuan hidup yaitu untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai pedoman yang telah digariskan dalam Al Qur'an dan As Sunnah.
2. Kehendak hidup bermakna. Hasrat / motivasi subjek mengikuti Jamaah tabligh adalah untuk menjadi bagian dari Dakwah Islam dan menebarkan kebaikan di muka bumi.

3. Makna hidup. Sesuatu yang dianggap penting oleh subjek adalah meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dengan mengikuti Jamaah Tabligh banyak sekali perubahan yang positif dalam diri subjek. Hakikatnya kebahagiaan ketika kematian tiba dan keimanan yang kokoh dalam diri.

Saran

1. Saran Secara Akademis

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan maka saran secara akademis adalah untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang psikologi kepribadian khususnya yaitu mendapati pribadi yang baik dalam suatu kelompok atau Jama'ah Tabligh.

2. Saran Secara Praktis

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan